

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SDN Curug, Kecamatan Curug, Kota Serang.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SD tersebut, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. SDN Curug yang merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan PPL sehingga peneliti lebih leluasa melaksanakan penelitian disela-sela waktu kegiatan PPL.
- b. SDN Curug selalu terbuka dalam upaya menerima terobosan baru di dunia pendidikan.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VA SDN Curug sebanyak 32 orang yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas tersebut karena memenuhi syarat untuk diadakan penelitian tindakan.

B. Metode Penelitian

1. Pengertian PTK

Metode penelitian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian, karena hal ini berkaitan dengan keberhasilan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian.

“Metode Penelitian merupakan cara yang digunakan oleh para peneliti dalam mengumpulkan data-data hasil penelitian” (Arikunto, 2006, hlm. 160).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam menentukan unsur instrinsik cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas menurut Kunandar (2010, hlm. 45) yaitu “penelitian tindakan yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.” Sedangkan David Hopkins berpendapat bahwa PTK adalah:

‘a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (in-cluding educational) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their understanding of these practices; dan (c) the situations in which practices are carried out’.

‘PTK merupakan suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan dengan tujuan memperbaiki rasionalitas serta keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan; (b) pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.’ (Kunandar, 2010, hlm. 45).

Sehingga jelas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

2. Alasan Pemilihan PTK

Adapun alasan pemilihan PTK adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengumpulan data menjadi mudah karena Subjek penelitian dapat diamati secara langsung.
- b. Penelitian memberikan manfaat bagi guru dan siswa dalam mencari model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran cerita anak serta menentukan unsur instrinsik cerita anak sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

- c. Peneliti dapat dengan mudah melakukan tindakan berdasarkan hasil evaluasi, baik berupa pengayaan maupun remedial.

3. Karakteristik PTK

Penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. Beberapa karakteristik tersebut diantaranya menurut Kunandar (2010, hlm. 58) adalah :

- a. Permasalahan penelitian bersifat riil atau nyata yang timbul dari dunia kerja peneliti atau yang berada dalam kewenangan dan tanggung jawab peneliti.
- b. Penelitian berorientasi pada pemecahan masalah.
- c. Penelitian berorientasi pada peningkatan mutu
- d. Konsep tindakan dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*siklus*). Adapun siklus dalam PTK terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.
- e. Adanya tindakan perbaikan proses belajar mengajar dikelas.
- f. Adanya pengkajian terhadap dampak suatu tindakan.
- g. Adanya permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam PBM dikelas.
- h. Peneliti bermitra dengan pihak lain yang berperan sebagai pengamat maupun pelaksana tindakan.
- i. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.

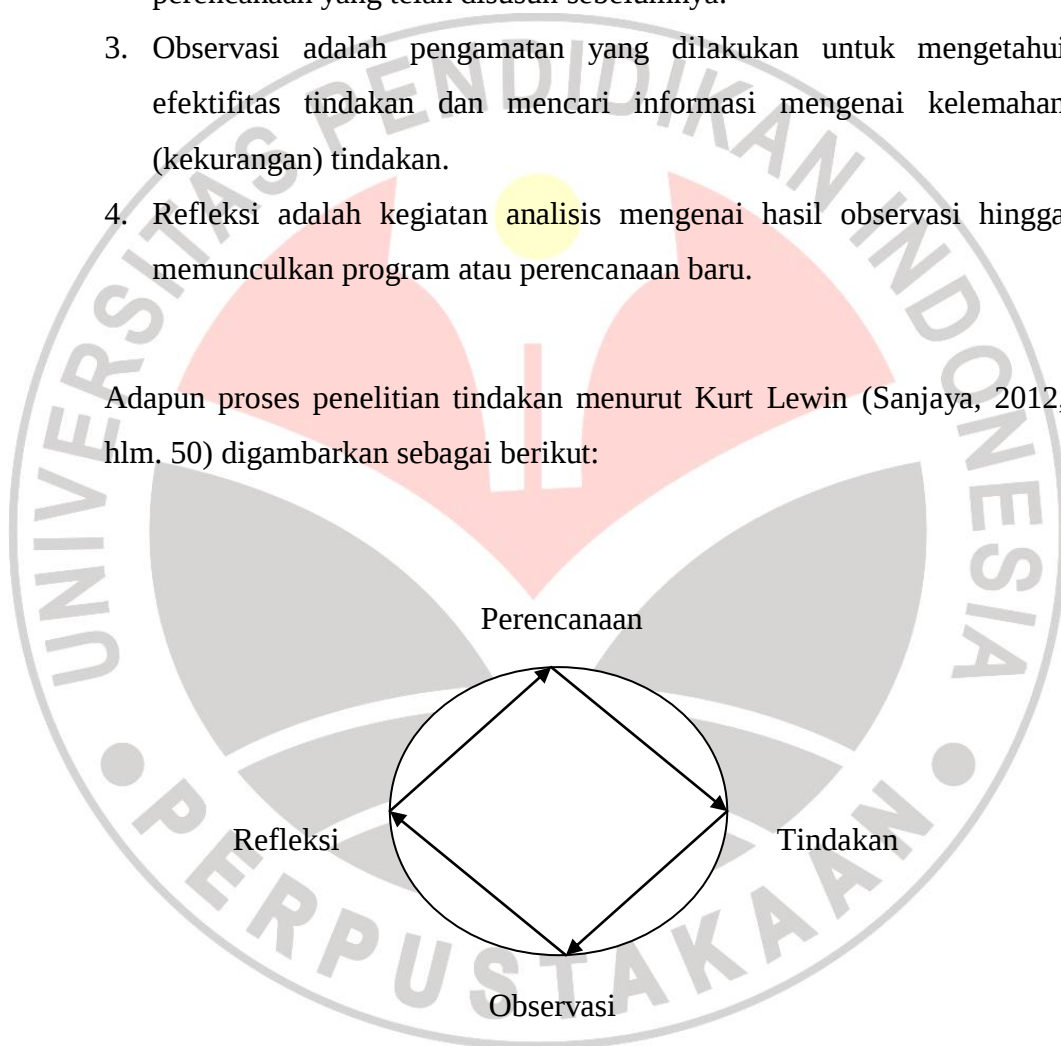
C. Model PTK

PTK ini mengacu pada model Kurt Lewin, dimana beliau berpendapat bahwa pelaksanaan penelitian tindakan merupakan proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus (*siklus*). Adapun 4

langkah yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan menurut Kurt Lewin (Sanjaya, 2012, hlm. 50), yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah proses perbaikan yang dilakukan peneliti berangkat dari gagasan-gagasannya.
2. Tindakan adalah tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
3. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan dan mencari informasi mengenai kelemahan (kekurangan) tindakan.
4. Refleksi adalah kegiatan analisis mengenai hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

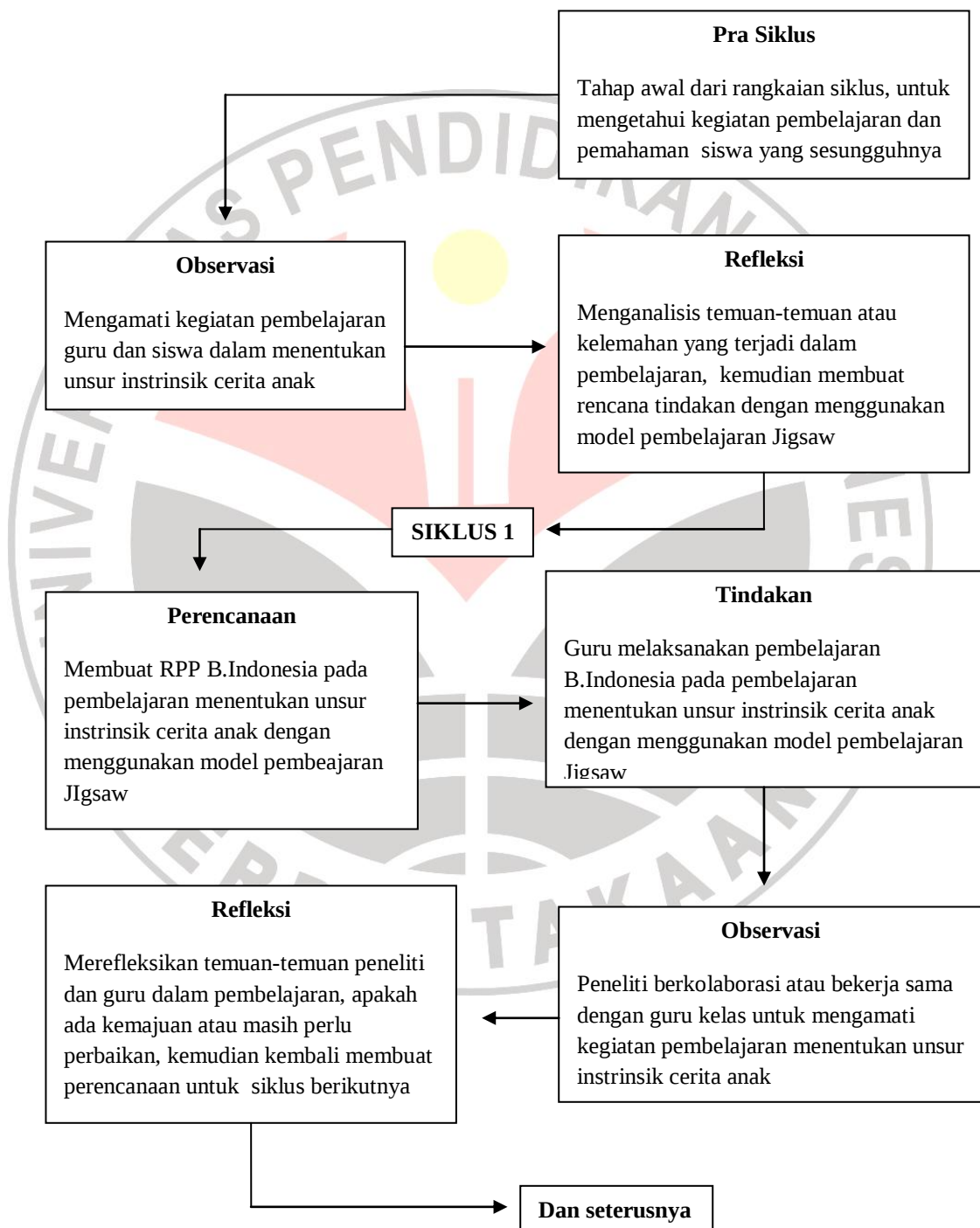
Adapun proses penelitian tindakan menurut Kurt Lewin (Sanjaya, 2012, hlm. 50) digambarkan sebagai berikut:



Penelitian tindakan model Kurt Lewin

Gambar 3.1

**Alur Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran cerita anak
dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw**



Astika Karmilasari, 2014

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INSTRINSIK CERITA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2

D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari kegiatan pra siklus dan siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Proses Penelitian Pra siklus

Proses penelitian pra siklus merupakan tahap awal dari rangkaian siklus tindakan. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi (kegiatan Pemantauan)

Pada tahap ini peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kelas dan melakukan tes untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dalam menentukan unsur instrinsik cerita anak dan mengambil hasil temuan-temuan lapangan berdasarkan kondisi nyata mengenai pemahaman serta aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

b. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti bersama guru mendiskusikan hal-hal yang diperoleh pada saat observasi, baik kelemahan-kelemahan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan dengan mencoba menerapkan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran cerita anak. Hasil refleksi pada pra siklus ini akan direalisasikan pada siklus 1.

2. Proses Penelitian Siklus Tindakan I

a. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan merancang rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami unsur instrinsik

cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, berikut LKSnya. Hasil refleksi pada kegiatan pra siklus ini akan direalisasikan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Kegiatan Tindakan I

Kegiatan ini merupakan tahap dimana peneliti melaksanakan pembelajaran cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw yang disiapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tentang unsur-unsur instrinsik cerita anak.
- 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok ASAL, masing-masing kelompok terdiri dari enam dan tujuh siswa.
- 3) Setiap siswa diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan cara diskusi dalam kelompok AHLI.
- 4) Siswa mengerjakan evaluasi kelompok mengenai suatu cerita anak dan unsur instrinsik cerita tersebut.
- 5) Siswa mengadakan diskusi untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai cerita anak yang dibagikan.
- 6) Setelah mendapat arahan dari guru, siswa membuat kesimpulan jawaban yang telah ditentukan dari hasil diskusi kelompok.
- 7) Setiap kelompok AHLI mempresentasikan hasil diskusinya.
- 8) Guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran cerita anak.
- 9) Siswa melaksanakan tes individu pada siklus I untuk melihat ketuntasan belajar, rata-rata hasil belajar dan kesulitan-kesulitan di dalam proses belajar sehingga dapat dilakukan tindakan remedial pada siklus berikutnya.

c. Observasi

Pada kegiatan ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas yang melakukan pengamatan untuk melihat aktifitas

guru dan siswa serta menentukan apakah ada peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kegiatan pra siklus.

d. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan mendiskusikan dan mengevaluasi permasalahan baru yang dihadapi mengenai perkembangan hasil tindakan pembelajaran cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, kemudian memberikan refleksi sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan siklus tindakan ke I dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemaknaan beberapa istilah, maka definisi istilah yang termuat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, dimana siswa dilatih untuk bekerja sama dalam penguasaan materi tertentu dan bertanggung jawab untuk mengajarkan materi tersebut kepada rekan kelompoknya.

2. Unsur instrinsik

Unsur instrinsik dalam penelitian ini, maksudnya adalah unsur-unsur yang membangun suatu karya sastra dari dalam (tema, tokoh, alur, latar dan amanat).

3. Cerita anak

Astika Karmilasari, 2014

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INSTRINSIK CERITA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cerita anak merupakan salah satu jenis karya sastra fiksi yang sengaja dibuat untuk dinikmati dan ditanggapi oleh anak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, hal ini sesuai dengan pernyataan Kunandar (2010, hlm. 135) bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian kualitatif yang memberikan peranan besar dan penting kepada peneliti (guru) sebagai instrumen (human instrument). Hal ini disebabkan manusia (peneliti) dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu yang terjadi dalam proses pembelajaran dikelas.”

Dengan Demikian, peneliti menjadikan dirinya sebagai instrumen berdasarkan sebab-sebab yang telah dikemukakan Kunandar tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran cerita anak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Mills (Kunandar, 2010, hlm. 143), “observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.”

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa serta interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran cerita anak, apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik atau sebaliknya. Selain itu, kegiatan observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan dipertahankan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi (format atau daftar cek) mengenai aktifitas yang terjadi dikelas.

Tabel 3.1

Lembar Pedoman Observasi Aktifitas Mengajar Guru dalam Pembelajaran Cerita Anak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw

No	Kriteria yang diamati	Aspek yang tampak
1	Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok ASAL, terdiri dari 6-7 anggota tim.	
2	Tiap anggota dalam setiap tim diberi bagian materi (sub topik) yang berbeda.	
3	Membimbing setiap anggota dari tim yang berbeda, yang mendapatkan bagian materi (sub topik) yang sama untuk bertemu dalam kelompok AHLI.	
4	Membimbing kegiatan diskusi pada setiap kelompok AHLI.	
5	Menilai presentasi setiap kelompok AHLI	
6	Memberikan evaluasi kelompok dan individu yang mencakup semua unsur instrinsik dalam cerita anak.	
Jumlah aspek yang tampak		
Nilai rata-rata		

Keterangan:

Menghitung nilai rata-rata:
$$\frac{\text{Jumlah aspek yang tampak} \times 100}{\text{Jumlah kriteria yang diamati}}$$

Kriteria penilaian: 90 – 100 = Sangat baik 75 – 89 = Baik
 65 – 74 = Cukup 5 – 64 = Kurang

Tabel 3.2

Lembar Pedoman Observasi Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Cerita
Anak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw

Klmp	Nama	Penguasaan materi cerita anak	Perhatian siswa dalam pembelajaran	Partisipasi dalam diskusi kelompok ahli	Presentasi kelompok ahli	skor	Nilai
Tema	Lia						
	Risma						
	Rahma						
	Devi						
	Fajar						
Klmp	Nama	Penguasaan materi cerita anak	Perhatian siswa dalam pembelajaran	Partisipasi dalam diskusi kelompok ahli	Presentasi kelompok ahli	skor	Nilai
Tema	Sandi						
	Saripudin						
Latar	Mela						
	Anisa						
	Naisa						
	Meti						
	Imaduddin						
Alur	Thoriq						
	Feri						
	Evan						
	Trio						
	Bohari						
	Musyarofa						
Amanat	Sopian						
	Solehah						
	Mia						
	Badriah						
	Napsul						
	Nana						
	Ashari						
Tokoh	Putri						
	Uum						
	Fitri						
	Miftahul						
	St.Nuraida						
	St.Khadijah						
	Burhanul						

Astika Karmilasari, 2014

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INSTRINSIK CERITA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah		
Rata-rata		

Keterangan :

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Menghitung nilai: $\frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah maksimum skor}}$

Menghitung nilai rata-rata kelas: $\frac{\text{Jumlah nilai kelas}}{\text{Jumlah siswa}}$

Kriteria penilaian: 90 - 100 = Sangat baik 75 - 89 = Baik
 65- 74 = Cukup 5 - 64 = Kurang

2. Tes

Menurut Arifin (2009, hlm. 3) “Tes merupakan alat untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik”.

Tes evaluasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam menentukan unsur instrinsik cerita anak dan mengukur keberhasilan guru dalam penggunaan model pembelajaran Jigsaw pada pembelajaran cerita anak. Adapun Soal-soal tes tersebut disesuaikan dengan cerita anak yang disajikan guru. Materi yang diajarkan adalah mengapresiasi karya sastra yaitu cerita anak dengan memahami unsur-unsur instrinsik cerita anak tersebut.

Peneliti menggunakan tes tertulis jenis isian dengan jumlah soal sepuluh untuk evaluasi kelompok dan lima soal untuk evaluasi individu untuk mengukur sampai dimana pemahaman siswa dalam pembelajaran cerita anak dan menentukan unsur instrinsik cerita anak

tersebut. Dibawah ini adalah kisi-kisi soal tes siklus I, siklus II dan siklus III dalam penelitian.

Tabel 3.3

Kisi-kisi soal tes kelompok siklus I dan III

Mata pelajaran : B. Indonesia
 Kelas/semester : V (Lima)/ II
 Standar Kompetensi : Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, alur dan amanat).

Materi Pokok	Indikator	Tingkat Kesukaran	Uraian			Jumlah	Skor	
			K1	K2	K3			
-Pengertian cerita anak -Unsur intrinsik cerita anak	-Mampu menjelaskan unsur-unsur intrinik cerita	MD	2			1	10	
		SD		1		1	20	
		SK			3	1	30	
	-Mampu megidentifikasi tokoh, tema, latar, alur dan amanat.	MD	7			1	10	
		SD		4		1	20	
		SK			5	1	30	
		MD	9			1	10	
		SD		6		1	20	
		SK			10	1	30	
		MD						
		SD		8		1	20	
		SK						
		Jumlah		3	4	3	10	200

Tabel 3.4

Kisi-kisi soal tes kelompok siklus II

Mata pelajaran : B. Indonesia
 Kelas/semester : V (Lima)/ II
 Standar Kompetensi : Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita

Astika Karmilasari, 2014

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INSTRINSIK CERITA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendek anak yang disampaikan secara lisan

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, alur dan amanat).

Materi Pokok	Indikator	Tingkat Kesukaran	Uraian			Jumlah	Skor
			K1	K2	K1		
-Pengertian cerita anak	-Mampu menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerita	MD	5			1	10
		SD		2		1	20
		SK			1	1	30
		MD	8			1	10
		SD		4		1	20
		SK			3	1	30
		MD	10			1	10
		SD		7		1	20
		SK			6	1	30

Materi Pokok	Indikator	Tingkat Kesukaran	Uraian			Jumlah	Skor
			K1	K2	K1		
-Unsur intrinsik cerita anak	Mampu mengidentifikasi tokoh, tema, latar, alur dan amanat.	MD					
		SD		9		1	20
		SK					
Jumlah			3	4	3	10	200

Kriteria Penilaian:

- Jika skor nilainya 90 - 100 maka masuk pada kriteria sangat baik
- Jika skor nilainya 70 - 89 maka masuk pada kriteria baik
- Jika skor nilainya 65 - 69 maka masuk pada kriteria cukup
- Jika skor nilainya 51 - 64 maka masuk pada kriteria kurang
- Jika skor nilainya 10 - 50 maka masuk pada kriteria sangat kurang

Tabel 3.5

Kisi-kisi soal tes individu setiap siklus

Astika Karmilasari, 2014

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INSTRINSIK CERITA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mata pelajaran : B. Indonesia
 Kelas/semester : V (Lima)/ II
 Standar Kompetensi : Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, alur dan amanat).

Materi Pokok	Indikator	Tingkat Kesukaran	Uraian			Jumlah	Skor
			K1	K2	K3		
-Pengertian cerita anak -Unsur intrinsik cerita anak.	-Mampu menjelaskan unsur-unsur intrinik cerita -Mampu megidentifikasi tokoh, tema, latar, alur dan amanat.	MD	1			1	15
		SD		2		1	30
		SK			3	1	20
		MD	5			1	20
		SD		4		1	15
		SK					
Jumlah			2	2	1	5	100

Kriteria Penilaian:

- Jika skor nilainya 90 - 100 maka masuk pada kriteria sangat baik
- Jika skor nilainya 70 - 89 maka masuk pada kriteria baik
- Jika skor nilainya 65 - 69 maka masuk pada kriteria cukup
- Jika skor nilainya 51 - 64 maka masuk pada kriteria kurang
- Jika skor nilainya 10 - 50 maka masuk pada kriteria sangat kurang

Tabel 3.6
Hasil Tes kelompok ASAL dalam Pembelajaran Cerita Anak
dengan Model Pembelajaran Jigsaw

Klmp	Nama	Cerita anak	Tema	Amanat	Tokoh	Latar	Alur	Skor	Nilai
1	Lia								
	Mela								
	Feri								

Astika Karmilasari, 2014

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INSTRINSIK CERITA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Solehah								
	Uum								
	Risma								
2	Anisa								
	Evan								
	Mia								
	Fitri								
	Rahma								
	Naisa								
3	Trio								
	Badriah								
	Miftahul								
	Devi								
	Meti								
	Bohari								
4	Napsul								
	St.Nuraida								
	St.Khadijah								
	Imaduddin								
	Musyarofa								
	Nana								
Klmp	Nama	Cerita anak	Tema	Amanat	Tokoh	Latar	Alur	Skor	Nilai
4	Fajar								
5	Sandi								
	Sopian								
	Thoriq								
	Saripudin								
	Ashari								
	Putri								
	Burhanul								
Jumlah									
Rata-rata									

Keterangan:

Nilai: $\frac{\text{Jumlah skor}}{2}$

Nilai Rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{}$

Astika Karmilasari, 2014

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INSTRINSIK CERITA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah siswa

Tabel 3.7
Hasil Tes Individu dalam Pembelajaran Cerita Anak dengan
Model Pembelajaran Jigsaw

No	Nama	Tema	Amanat	Tokoh	Latar	Alur	Nilai
1	Ahmad Musyarofa						
2	Ashari						
3	Anisa Febiola						
4	Badriah						
5	Bohari						
6	Burhanul Asfia						
7	Devi						
8	Evan Selvana						
9	Fajar Fadilah						
10	Feri Adi Saputra						
11	Fitri Rahayu						
12	Imaduddin						
13	Lia chosidah						
No	Nama	Tema	Amanat	Tokoh	Latar	Alur	Nilai
14	Meti						
15	Mia Lestari						
16	Miftahul Hasanah						
17	Nana Mardiana						
18	Naissa Laila Yasri						
19	Napsul hayati						
20	Putri Asokawati						
21	Rahma Agustina						
22	Risma Rahmawati						
23	Sandi						
24	Saripudin						
25	Siti khodijah						
26	Siti Nuraida						
27	Sopian						
28	Solehah						
29	Trio Agustino						
30	Thoriq Aziz W						

Astika Karmilasari, 2014

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM
 MENENTUKAN UNSUR INSTRINSIK CERITA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

31	Uum Umayah						
32	Mela Herdini						
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan:

Nilai: Jumlah skor

Nilai Rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$

H. Analisis Data

Miles dan Huberman (Kunandar, 2010: 101) menjelaskan bahwa Reduksi data, beberan (display data) dan penarikan kesimpulan merupakan tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain dalam proses analisis data interaktif.

Reduksi data merupakan proses penyederhaan, penyeleksian dan penentuan fokus serta meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan. Setelah melalui proses reduksi, data dibebaskan dengan rapi secara deskriptif ataupun grafik. Peningkatan atau perubahan yang terjadi pada setiap siklusnya disimpulkan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara dari siklus I sampai dengan yang terakhir.

Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajarn Jigsaw dan observasi terhadap aktifitas belajar siswa kelas VA SDN Curug serta tes hasil belajar secara kelompok dan individu dalam pembelajaran cerita anak, kemudian disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis tindakan.